

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba demi menjamin kelangsungan perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang ingin dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan perusahaannya maka harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya di era globalisasi ini. Keadaan ini menuntut bank - bank di Indonesia lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk dan perolehan dana dari sumber - sumber baru. Penerapan strategi yang tepat dan jelas sangat dibutuhkan untuk bisa unggul dalam persaingan seperti dukungan teknologi modern untuk pengembangan produk perbankan yang berkualitas karena dengan adanya produk - produk perbankan yang berkualitas menjadi salah satu alasan masyarakat menjadi nasabahnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak - pihak yang memiliki dana dengan pihak - pihak yang memerlukan dana. Bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Peran bank yang terpenting adalah sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas

pembayaran. Memperhatikan peranan lembaga perbankan tersebut maka perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif di bawah naungan bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efektif, sehat, wajar dan mampu menghadapi persaingan yang semakin bersifat global. Bila perbankan sehat, maka perekonomian negara akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Bentuk nyata dari pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah penilaian atas operasi dan kinerja yang dilakukan oleh bank - bank yang beroperasi di wilayah hukum Indonesia baik itu bank pemerintah, bank swasta ataupun bank asing. PT Bank BJB (persero) Tbk. adalah salah satu bank pemerintah yang dituntut juga untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan dapat tetap mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang semakin bersifat global. Tujuan dari penilaian tersebut tidak hanya untuk melihat pelaksanaan operasi bank yang bersangkutan tapi lebih dari itu penilaian dilakukan sebagai upaya pembinaan dan bimbingan, hal ini dapat dilihat dari pasal 30 undang - undang no. 13 tahun 1998 tentang bank sentral antara lain berbunyi: "Bank Indonesia membina perbankan dengan jalan memberikan bimbingan kepada bank mengenai praktek penatalaksanaan secara sehat." (Bank Indonesia, 1998:30)

Dari salah satu peran bank yang disebutkan yaitu bank sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak - pihak yang memiliki dana dengan pihak - pihak yang memerlukan

dana. Bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat, setelah menghimpunkan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Hal ini akan mendatangkan laba kepada bank melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Perkembangan bank dapat dilihat dari pertumbuhan kredit karena sumber pendapatan utama bank adalah kredit. Pertumbuhan kredit bank menjadi salah satu indikator tingkat rentabilitas suatu bank.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank bisa dilihat dengan menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan kinerja keuangan ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan analisis ini dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan. Selain itu, dapat pula diketahui hasil - hasil finansial yang telah dicapai dari waktu - waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis laporan keuangan tahun - tahun lalu, perusahaan dapat menyusun rencana atau kebijakan untuk memperbaiki kelemahan - kelemahannya dan mempertahankan atau meningkatkan hasil - hasil yang telah dianggap cukup baik untuk waktu yang akan datang.

Dapat kita lihat kinerja perbankan nasional di Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kinerja Perbankan Nasional 2004-2010

Indikator	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Total Asset	1,272.1	1,469.8	1,693.9	1,986.5	2,310.6	2,534.1	2,683.5
Kredit	559.47	695.65	792.30	1,002.01	1,307.69	1,437.93	1,597.9
DPK	963.11	1,197.94	1,287.1	1,510.83	1,753.30	1,973.04	2,082.6
Modal	130.17	144.47	183.49	211.18	238.27	268.60	2,886.3
Laba Sebelum Pajak	41.09	33.86	40.55	49.86	48.16	61.78	44.50
ROA (%)	3.46	2.55	2.64	2.78	2.33	2.60	2.97
NIM (%)	5.88	5.63	5.80	5.70	5.66	5.56	5.76
LDR(%)	49.95	59.66	61.56	66.32	74.58	72.88	76.39
BOPO (%)	76.64	89.50	86.98	84.05	88.59	86.63	85.63
CAR (%)	19.42	19.30	21.27	19.30	16.76	17.42	18.29
NPL Gross (%)	4.50	7.56	6.07	4.07	3.20	3.31	3.02

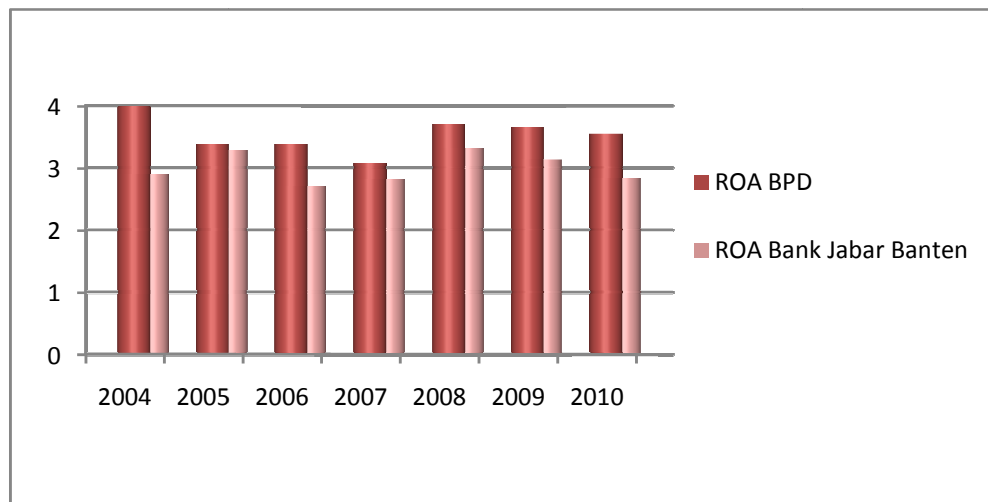
Sumber : PT Bank BJB (persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 hingga tahun 2010 kinerja perbankan menunjukkan keadaan yang terus membaik, tercermin antara lain dari meningkatnya pertumbuhan dana dan kredit perbankan, meningkatnya *Loan to deposit ratio* (LDR), menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) serta meningkatnya rentabilitas. Namun, pada tahun 2005 tekanan yang terjadi pada stabilitas ekonomi makro telah membawa pengaruh negatif pada perkembangan kinerja sektor perbankan. Walaupun jumlah kredit yang disalurkan dan LDR meningkat beberapa indikator kinerja perbankan mulai menunjukkan perkembangan yang kurang menggembarakan, yang tercermin antara lain dari meningkatnya kembali NPL. Menurunnya NIM (*Net Interest Margin*), menurunnya CAR, meningkatnya rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO), serta terjadi fluktuasi pada rentabilitas yang ditunjukkan oleh rasio *Return on asset*

(ROA). Penurunan kinerja perbankan nasional yang memiliki dampak negatif bagi perkembangan kinerja bank pembangunan daerah (BPD).

Laporan keuangan ini dapat memberikan informasi kepada Bank sentral, investor maupun masyarakat mengenai kinerja perbankan, tingkat kesehatan hingga rentabilitas suatu bank. Dengan menganalisis laporan keuangan ini kita akan mengetahui seberapa baik kinerja bank dan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan. Bila perusahaan mampu memaksimalkan laba yang didapat maka tingkat rentabilitas perusahaan akan meningkat. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena sebuah perusahaan harus mampu hidup untuk jangka waktu yang lama.

Dari pemikiran tersebut, terlihat jelas sekali pentingnya tingkat rentabilitas bagi suatu perusahaan. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat rentabilitas bank. Besarnya ROA menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba bersih yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki bank dengan baik. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva yang dimiliki bank digunakan dengan baik. Namun jika ROA suatu bank rendah, hal ini berarti penggunaan aktiva yang dimiliki kurang baik.



Sumber: Bank Indonesia

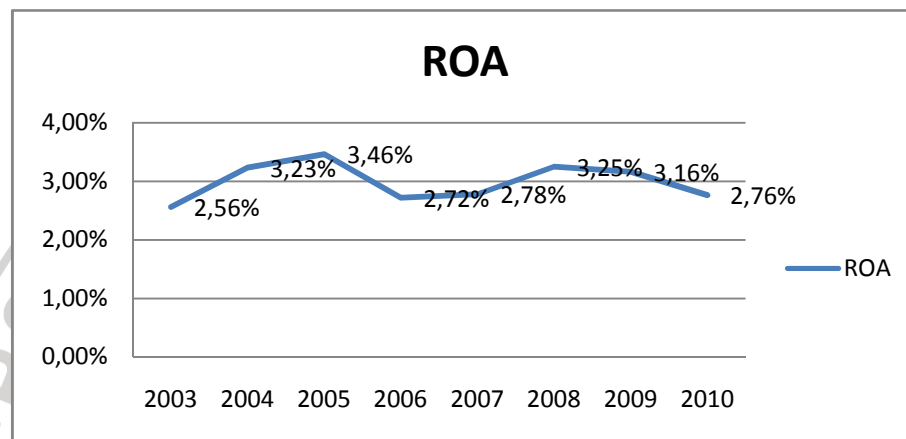
Gambar 1.2
ROA BPD dan PT Bank BJB (persero) Tbk.

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat di lihat bahwa ROA Bank Pembangunan Daerah secara keseluruhan pada tahun 2005 mengalami penurunan yang cukup besar, dari 3,99% pada tahun 2004 menjadi 3,38% pada tahun 2005. Hal ini berbanding terbalik dengan ROA PT Bank BJB (persero) Tbk. dimana pada tahun 2004 hingga tahun 2005 menunjukkan peningkatan, tetapi pada tahun 2006 ROA Bank Jabar Banten mengalami penurunan yang cukup besar dari 3,46 % pada tahun 2005 menjadi 2,72% pada tahun 2006. Penurunan ROA PT Bank BJB (persero) Tbk. dapat di lihat dari perkembangan ROA per tahun. Pada tahun 2009 ROA Bank Jabar banten menurun dari tahun sebelumnya dari 3,25% pada tahun 2008 menjadi 3,16% pada tahun 2009 dan penurunan ROA tersebut terjadi sampai pada tahun 2010 yaitu 2,76%.

Peningkatan rentabilitas tentu saja sangat diharapkan oleh setiap perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi peningkatan rentabilitas ini. Karena dengan peningkatan

rentabilitas adalah merupakan suatu cerminan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang diharapkan.

Masalah penurunan tingkat rentabilitas juga dialami oleh PT Bank BJB (persero) Tbk. berikut grafik rentabilitas PT Bank BJB (persero) Tbk.



Sumber : PT Bank BJB (persero) Tbk. (Data diolah kembali)

Gambar 1.3
Rentabilitas/Return On Assets (ROA)
PT Bank BJB (persero) Tbk.
Tahun 2003-2010

Berdasarkan Gambar 1.3 jika dilihat setiap tahunnya ROA PT Bank BJB (persero) Tbk. mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan, dari 3,46% pada tahun 2005 menjadi 2,72% pada tahun 2006. Dalam perkembangan ROA di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2009 ROA PT Bank BJB (persero) Tbk. mengalami penurunan dari 3,25% pada tahun 2008 menjadi 3,16% pada tahun 2009 dan penurunan ROA tersebut terjadi sampai pada tahun 2010 yaitu 2,76%.

ROA PT Bank BJB (persero) Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai tahun 2010 ROA PT Bank BJB (persero) Tbk. terlihat menurun hal

tersebut terjadi karena laba yang di peroleh sangat kecil apabila dibandingkan dengan penggunaan asset yang besar. Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba yang di peroleh dengan total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (profit) dari pengelolaan asset yang dimiliki. Standar perolehan ROA minimal yang harus dipenuhi oleh setiap bank adalah 1,5% untuk kategori bank yang dinilai sehat (Lukman Dendawijaya, 2009;118).

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat ROA mengalami penurunan yang mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Apabila hal ini dibiarkan di waktu yang akan datang, tingkat ROA yang menurun terus menerus akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan, minat investor untuk menanamkan saham juga akan menurun dan juga perluasan usaha (ekspansi) yang dilakukan perusahaan akan terhambat. Dampak lebih lanjut dapat menyebabkan perusahaan mengalami likuiditas dan berdampak sistemik pada bank-bank lain.

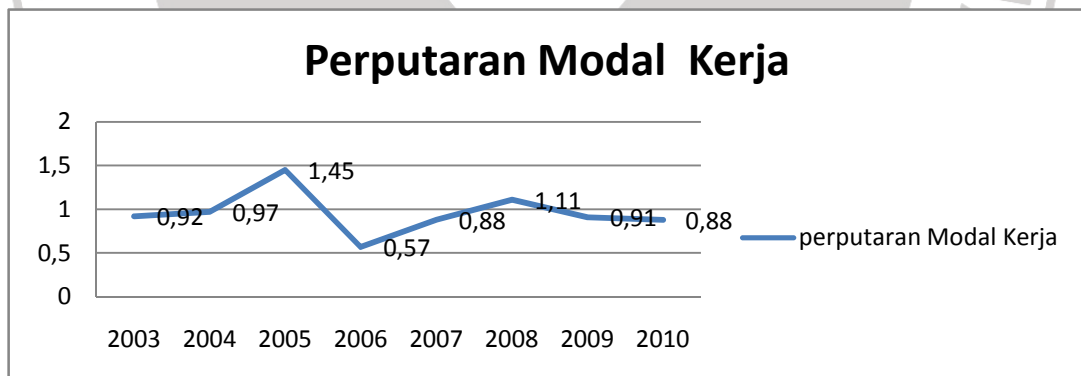
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan rentabilitas ini antara lain adalah modal kerja. Menurut Nelson&Miller (2000:670) : *“The working capital is the lifeblood of business and must be kept circulating if the business to be profitable.”*

Perputaran modal kerja yang terlalu lambat dapat menyebabkan rentabilitas perusahaan berkurang. Jadi semakin cepat perputaran modal kerja

maka menunjukkan modal kerja yang digunakan semakin produktif dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik sangat diperlukan dalam suatu usaha demi mendapatkan laba yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Lukman Syamsudin (2002:200) : “Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik.”

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa modal kerja dan manajemennya merupakan aliran darah dari sebuah perusahaan dan modal kerja harus terus berputar dalam sebuah bisnis untuk menghasilkan laba. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena akan meningkatkan rentabilitas suatu perusahaan.



Sumber : PT Bank BJB (persero) Tbk. (Data diolah kembali)

Gambar 1.4
Perputaran Modal Kerja
PT Bank BJB (persero) Tbk.
Tahun 2003-2010

Dari Gambar 1.4 diperoleh hasil perhitungan perputaran modal kerja PT Bank BJB (persero) Tbk. menunjukkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2006 sampai 2008 menunjukkan adanya peningkatan dan tahun selanjutnya yaitu 2009 dan 2010 mengalami penurunan hal ini diakibatkan karena kondisi PT Bank BJB (persero) Tbk. yang kurang stabil.

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Guna meraih kesempatan yang diberikan dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat dan sekaligus menunjang dilakukannya perluasan usaha dan pengembangan usaha (ekspansi), sebuah bank memerlukan modal kerja yang tidak sedikit. Dalam usaha mendapatkan modal kerja yang diperlukan, perusahaan harus memperhatikan perputaran modal kerja yang digunakan karena modal kerja dapat memperlancar operasional suatu perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai modal kerja, yang dituangkan dalam judul :

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas pada PT Bank BJB (persero) Tbk.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bagi suatu perusahaan modal kerja merupakan suatu hal penting karena hampir sebagian besar operasi perusahaan dibelanjai oleh modal kerja, oleh sebab

itu diperlukan perhatian besar dan tindakan hati-hati di dalam pengelolaannya. Modal kerja sangat dibutuhkan perusahaan untuk membiayai pengeluaran - pengeluaran operasi rutin perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan dan upah karyawan, pembayaran listrik, air, telepon serta pemeliharaan peralatan. Modal kerja akan berputar selama perusahaan menjalankan kegiatan operasinya. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan dan dari penjualan tersebut akan diperoleh laba. Jadi perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dan meningkatkan tingkat rentabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasionalnya sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja berpengaruh kepada seberapa besar modal kerja yang harus diinvestasikan dalam bentuk modal kerja. Semakin rendah tingkat perputaran modal kerja maka semakin lama perputarannya, makin lama waktu terikatnya dana dalam modal kerja, semakin besar modal kerja yang harus diinvestasikan. Selama terjadinya perputaran modal kerja, biaya bunga untuk membiayai modal kerja akan semakin besar seiring dengan kebutuhan modal kerja maka kenaikan biaya tersebut akan mengurangi laba yang menandakan rentabilitas perusahaan tersebut menurun. Dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang

digunakan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan berfokus pada pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas PT Bank BJB (persero) Tbk. dan rentabilitas bank diwakili oleh Return On Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA dipilih karena merupakan rasio rentabilitas yang berhubungan langsung dengan aktiva termasuk di dalamnya modal kerja. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Untuk menunjang proses pembahasan masalah maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di bahas, sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada PT Bank BJB (persero) Tbk. selama tahun periode 2003 – 2010.
2. Bagaimana tingkat rentabilitas PT Bank BJB (persero) Tbk. selama tahun periode 2003 – 2010.
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas PT Bank BJB (persero) Tbk. selama tahun periode tahun 2003 – 2010.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perputaran modal kerja PT Bank BJB (persero) Tbk. pada tahun 2003 - 2010.
2. Tingkat rentabilitas PT Bank BJB (persero) Tbk. pada tahun 2003 - 2010.
3. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas PT Bank BJB (persero) Tbk. pada tahun 2003 – 2010

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan modal kerja dan pengaruhnya terhadap rentabilitas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis penelitian ini sangat berguna untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori yang selama ini didapatkan, khususnya mengenai perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas perusahaan PT Bank BJB (persero) Tbk.
- b. Bagi perusahaan, khususnya PT Bank BJB (persero) Tbk. penelitian ini berguna untuk menambah informasi tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas.
- c. Sebagai bahan perbandingan teoritis dan kenyataannya di lapangan dan sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pihak yang memerlukan.